

## Kebutuhan Sosial Mahasiswa Ditinjau Dari Hierarki Kebutuhan Maslow

Fitri Nur Azizah<sup>1</sup>, Novia Isna Ramadhani<sup>2</sup>, Muhammad Ikhsan Asrowi<sup>3</sup>, Discka Rachel Lathufareza Purnomo<sup>4</sup>, Faruq Faruq<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Prodi Psikologi Islam, FUAD, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

Email : [faruq@uinsatu.ac.id](mailto:faruq@uinsatu.ac.id)

### Abstract

*Social needs are basic human needs, it is also important for students to expand socialization, family relationships, friendships and the wider community. If social needs are met properly, it can have a significant impact on students, such as students achieving more, being independent and giving their own meaning to their lives. The purpose of the research is to find out how important social needs are and how students can fulfill them. Analysis technique, interpretive phenomenology (IPA) where researchers interpret existing or experienced phenomena. Analysis techniques include interview transcripts, exploratory comments, emerging themes, and superordinate themes. There are six themes from the results of this study, namely 1) the definition of social needs, 2) the role of social needs, 3) the importance of meeting social needs, 4) ways to meet social needs, 5) elements of social needs, and 6) benefits when social needs are met. The results found that students need social needs in the form of affection, love, respect and the need for community. If social needs are met, they will get a support system and easily get help when experiencing difficulties, but if they are not met, they will feel lonely, alone and isolated.*

**Keywords:** *Hierarchy of Needs, Student, Social Needs*

### Abstrak

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan dasar manusia, hal ini juga penting bagi mahasiswa untuk memperluas sosialisasi, hubungan keluarga, pertemanan dan masyarakat luas. Apabila kebutuhan sosial terpenuhi dengan baik, maka dapat memberikan dampak signifikan bagi mahasiswa, seperti mahasiswa lebih berprestasi, mandiri dan memberikan makna tersendiri bagi kehidupannya. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa penting kebutuhan sosial dan bagaimana mahasiswa dapat memenuhinya. Teknik analisis, fenomenologi interpretif (IPA) dimana peneliti memaknai fenomena yang ada atau yang dialami. Teknik analisis meliputi transkrip wawancara, komentar eksploratori, tema-tema yang muncul, dan tema-tema superordinat. Data diambil dari 4 orang mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan psikologi Islam semester 6. Terdapat enam tema dari hasil penelitian ini yaitu 1) pengertian kebutuhan sosial, 2) peran kebutuhan sosial, 3) pentingnya memenuhi kebutuhan sosial, 4) cara memenuhi kebutuhan sosial, 5) unsur-unsur kebutuhan sosial, dan 6) manfaat ketika kebutuhan sosial terpenuhi. Hasil penelitian menemukan bahwa mahasiswa membutuhkan kebutuhan sosial berupa kasih sayang, cinta, rasa dihargai dan kebutuhan akan komunitas. Jika kebutuhan sosial terpenuhi, maka akan mendapatkan support system dan mudah mendapatkan bantuan ketika mengalami kesulitan, namun jika tidak terpenuhi akan merasa kesepian, sendiri dan terisolasi.

**Kata kunci:** Hierarki Kebutuhan, Mahasiswa, Kebutuhan sosial

## PENDAHULUAN

Kebutuhan sosial merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia, kebutuhan sosial adalah kebutuhan dasar yang harus manusia penuhi, namun secara umum masih banyak manusia yang belum dapat memenuhi kebutuhan sosialnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya kasus yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan dasar individu. Contoh kasus seseorang yang merasa hidupnya kurang bermakna sebab tidak mendapatkan kasih sayang, merasa tidak dihargai oleh lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sering kali terjadi dimasa dewasa awal dan tidak menutup kemungkinan sering terjadi pada mahasiswa. Kebutuhan sosial sendiri adalah salah satu konsep dalam hierarki kebutuhan Maslow sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

Teori hierarki kebutuhan Maslow didirikan oleh Abraham Maslow yaitu tokoh pendiri aliran psikologi humanistik yang berasal dari Rusia. Pada saat itu Maslow ingin tau apa motivasi seseorang hidup dengan bahagia. Maslow berfikiran bahwa hal apa yang membuat hidup manusia itu menjadi bahagia dan bagaimana cara manusia bisa memperoleh kebahagiaan tersebut (Rofi'udin, 2016). Rasa ingin tau yang besar itu disebabkan masa kecil Maslow yang lahir dan tumbuh di lingkungan tidak harmonis dan tidak bahagia. Menurut Maslow ilmu psikologi yang dapat memecahkan permasalahan tersebut. Pada tahun 1943 Abraham Maslow menyatakan tentang teori hierarki kebutuhan atau yang dikenal sebagai piramida kebutuhan Maslow. Teori ini berbentuk piramida yang berisi tentang 5 tingkatan kebutuhan manusia, Abraham Maslow 1970 (Prihartanta, 2015). Tingkatan itu memiliki level kebutuhan yang berbeda-beda yang perlu dipenuhi agar manusia itu bisa mencapai sehat dari fisik maupun psikologisnya. Maslow mengembangkan teorinya sebagai kontribusi terhadap gerakan psikologi humanistik yang merupakan protes terhadap arus utama behavioristik dan psikoanalitik (Montag et al., 2020).

Hierarki kebutuhan Maslow terbagi menjadi 5 tingkatan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan cinta atau sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri (Lin et al., 2023). Maslow berpendapat mengenai kebutuhan hierarki yang dimulai dari level terendah harus terpenuhi terlebih dahulu agar bisa mencapai kepuncak hierarki, karena level terendah dari tingkatan ini merupakan kebutuhan mendasar manusia yang harus terpenuhi untuk bertahan hidup. Pengalaman hidup manusia sangatlah penting menurut teori ini karena pengalaman pada manusia akan mendorong untuk memenuhi kebutuhan tersebut sesuai dengan tingkatannya.

Tingkatan kebutuhan manusia menurut teori hierarki kebutuhan Maslow adalah sebagai berikut: 1) Kebutuhan Fisiologis, kebutuhan ini menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu karena berhubungan dengan kebutuhan dasar fisik manusia yaitu

kebutuhan akan oksigen, makanan, dan air. Jika semua kebutuhan pada tingkat pertama sudah semua terpenuhi maka sebagai manusia mampu untuk mempertahankan hidupnya kemudian akan muncul kebutuhan baru lagi (Uspessy, 2018), 2) Pada tingkat kedua ini adalah hak manusia untuk terhindar dari segala bentuk bahaya serta ancaman dikehidupannya. Kebutuhan Rasa Aman, Maslow berpendapat manusia sangat membutuhkan rasa aman dalam hidupnya yang terhindar dari bahaya atau ancaman, ketika mendapatkan suatu kondisi yang tidak aman maka akan mencari perlindungan yang dapat memberikan rasa aman (Uspessy, 2018), 3) Kebutuhan Sosial, kebutuhan ini merupakan kebutuhan manusia akan bersosial, membutuhkan rasa cinta dan penerimaan dari orang lain karena manusia makhluk yang membutuhkan orang lain (Susanto & Lestari, 2018). Setelah kebutuhan dasar terpenuhi, Maslow menyarankan agar manusia menerima persahabatan, keintiman, keluarga, dan rasa keterkaitan (Hayre-Kwan et al., 2021). Maslow menyatakan bahwa seseorang berusaha mengatasi perasaan sepi dan asing (Jerome, 2013). Kebutuhan ini juga yang mendorong seorang individu menciptakan ikatan emosional dengan individu lain baik dengan sesama jenis atau berlawanan jenis di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Kebutuhan ini dapat dipuaskan melalui percintaan, persahabatan, pergaulan yang lebih luas atau bisa juga dengan hubungan yang akrab terhadap orang lain baik orang tua, saudara, guru, pemimpin, teman, pacar, untuk mencari pengakuan dan kasih sayang, 4) Kebutuhan Penghargaan, kebutuhan ini merupakan kebutuhan tentang harga diri manusia dimana selayaknya manusia yang selalu menunjukkan bahwa keberadaan bahwa dia itu ada, maksudnya manusia akan membutuhkan rasa hormat dan apresiasi dari orang lain (Susanto & Lestari, 2018). Maslow berpendapat bahwa manusia mempunyai dua kategori penghargaan seperti harga diri dan dihargai orang lain. Pertama, harga diri mencakup kepercayaan atas dirinya, kekuasaan, kompetensi, prestasi, rasa cukup, kemandirian dan kebebasan. Kedua, penghargaan dari orang lain antara lain yaitu, divalidasi, diterima prestasi, diperhatikan, pengakuan, citra yang baik, pendidikan, rasa mandiri, bebas, dan penghargaan. Apabila semua terpenuhi maka muncul rasa percaya diri, rasa dihargai, rasa kekuatan, rasa kemampuan, dan rasa dianggap. Sedangkan, apabila tidak terpenuhi muncul rasa rendah diri, rasa tidak pantas, rasa tidak punya kekuatan, rasa tidak keberdayaan yang menimbulkan hampa, ragu, keputusan dalam hidup, dan 5) Kebutuhan Aktualisasi Diri, kebutuhan ini merupakan kebutuhan puncak pada manusia dimana kebutuhan ini didasari atas keinginan seseorang individu agar keinginan ini dapat dijadikan individu sebagai seseorang yang terbaik dengan menggunakan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Aktifitas didalam seorang individu merupakan hal terpenting dalam dirinya karena dalam aktifitas inilah individu dapat mengekspresikan dirinya untuk membuktikan bahwa dirinya mampu untuk melakukan suatu hal (Bari & Hidayat, 2022).

Penelitian yang serupa dengan penelitian ini diantaranya adalah: (Widayanto, 2021) dalam penelitian yang berjudul “*Hierarki Kebutuhan Mahasiswa Dan Pemenuhannya Pada Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo (Studi Aplikasi Dari Teori Hierarki Kebutuhan Maslow)*”, Penelitian selanjutnya yaitu dari (Muhibbin & Marfuatun, 2020) dengan judul “*Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa*”, dan penelitian dari (Rudiarta, 2022) dalam penelitian yang berjudul “*Penerapan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring*”. Berdasarkan ketiga jurnal tersebut terdapat persamaan penelitian dengan penelitian ini yaitu terkait teori hierarki kebutuhan maslow, dan objek penelitiannya yaitu mahasiswa. Kemudian perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada fokus kajian yaitu kebutuhan sosial.

Penelitian ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan sosial pada mahasiswa dengan usia diatas 20 tahun dikarenakan pada usia tersebut termasuk fase dewasa awal. Tujuan peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai pemenuhan kebutuhan sosial pada mahasiswa dikarenakan beberapa hal diantaranya lingkungan mahasiswa yang luas, pengalaman yang didapat lebih banyak, berbagai pendalaman ilmu diajarkan di dunia perkuliahan, sehingga peneliti berharap hal tersebut dapat menjadi salah satu validitas penelitian. Pertanyaan yang diajukan seputar kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan kemudian lebih dalam lagi digali untuk mengetahui seberapa penting kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan pada mahasiswa itu terpenuhi. Harapan peneliti kedepannya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa dan khalayak luas pada umumnya mengenai pentingnya kebutuhan sosial dalam hidup seseorang.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif fenomenologi. Peneliti berusaha untuk memvisualkan fenomena dari sebuah kelompok yang sesuai dengan tinjauan peneliti. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposif sampling yaitu sebuah teknik menentukan sampel menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Komala & Nellyaningsih, 2017). Penelitian ini dilakukan pada partisipan yang merupakan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan beberapa kriteria partisipan yang telah dipertimbangkan berdasarkan topik penelitian. Berikut ini adalah kriteria partisipan dalam penelitian: 1) mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung, 2) mahasiswa semester 6-8, dan 3) berusia minimal 20 tahun.

Penelitian ini menggunakan panduan wawancara semi terstruktur sebagai instrumen pengumpulan data. Prosedur pengambilan data penelitian ini didapat dengan cara menggunakan wawancara semi terstruktur seperti mengajukan pertanyaan bersifat

terbuka, yang akan diperdalam dengan pertanyaan lanjut guna mendapatkan hasil yang mendalam. Wawancara dilakukan *in depth interview* yaitu sebuah metode dimana partisipan menceritakan bagaimana perasaan mereka, memberi pengalaman pribadi dan pembuatan makna mereka (Morales et al., 2022). Teknik analisis yang digunakan yaitu *interpretative phenomenological analysis* (IPA) dimana peneliti membuat pengertian dari suatu fenomena yang ada atau dialami (Gibson et al., 2023), teknik analisis berisi transkrip wawancara, komentar eksploratoris dilanjutkan dengan menentukan tema emergen, dan digeneralisasikan dalam tema superordinat. Tema superordinat didapat dari tema emergen yang dikelompokkan menjadi tema yang setiap responden memiliki kesamaan dalam jawaban (Swandi et al., 2022). Berdasarkan tema superordinat yang sudah ada perlu dilanjutkan untuk merumuskan tema superordinate yang memiliki korelasi antar responden penelitian satu dengan yang lain untuk dimasukkan kedalam table (Swandi et al., 2022).

## HASIL

### Makna kebutuhan sosial

Tema yang pertama adalah makna kebutuhan sosial bagi partisipan. Partisipan memaknai kebutuhan sosial adalah kebutuhan kasih sayang dan diterima oleh masyarakat. Ketika partisipan mampu menjalin kedekatan dengan orang terdekat partisipan adalah salah satu bentuk kasih sayang yang terpenuhi. Partisipan juga membutuhkan dirinya diterima oleh lingkungan sekitarnya, oleh karena itu kebutuhan sosial partisipan akan terpenuhi dengan partisipan yang dekat dengan masyarakat. Kebutuhan kasih sayang menjadi penting sebagai kebutuhan sosial sesuai yang partisipan 1 sampaikan yaitu:

*“Kebutuhan sosial ketika diberikan kasih sayang dan dicintai oleh orang lain.”* –

P1. Partisipan 3 juga mengungkapkan makna kebutuhan sosial adalah kasih sayang dan kebutuhan diterima oleh masyarakat. *“Kebutuhan sosial itu seperti kebutuhan kasih sayang, kebutuhan bermasyarakat.”* - P3

Makna lain dari kebutuhan sosial juga diungkapkan partisipan, kebutuhan sosial menurut partisipan 2 adalah terpenuhinya hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sosial. Hal ini menurutnya dapat diwujudkan dengan cara gotong royong aktif dalam kegiatan sosial masyarakat, selain itu menurutnya kebutuhan sosial adalah harga diri partisipan di lingkungan sekitar dan lingkungan masyarakat. Partisipan merasa dihargai semisal ketika partisipan berargumen didengarkan, ketika partisipan membutuhkan bantuan dia dibantu oleh lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan 2:

*“Kebutuhan sosial itu kita sebagai individu memerlukan hubungan sosial yang baik untuk masyarakat untuk mencapai sesuatu apa yang diinginkan. Ketika kita di desa*

*atau di masyarakat kita melakukan gotong royong untuk membangun contohnya poskamling atau apa untuk mencapai tujuan yang bagus saya itu adalah harga diri. Setiap setiap orang itu pasti memiliki harga diri masing masing Itu berasal dari diri sendiri atau orang lain. Harga diri itu bisa dibentuk dengan sikap kita sosial dengan orang lain.”-P2*

Makna yang serupa disampaikan oleh partisipan 4 bahwa kebutuhan sosial adalah kebutuhan partisipan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya seperti dosen dan mahasiswa lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan 4:

*“Menurut saya kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk dapat bersosialisasi dengan sesama mahasiswa ataupun bersosialisasi dengan dosen.” P4*

Kesimpulannya adalah setiap partisipan memaknai kebutuhan sosial dengan sudut pandang yang berbeda. Partisipan merasa bahwa kebutuhan sosial adalah tentang kasih sayang, cinta, tentang kepedulian orang lain, mencapai sesuatu yang diinginkan, dan kebutuhan bermasyarakat. Adapun diantara partisipan laki- laki dan perempuan terdapat kecenderungan pemahaman sudut pandang dalam memaknai kebutuhan sosial, jika perempuan cenderung memaknai kebutuhan sosial dengan kasih sayang, cinta, maka laki-laki cenderung memaknainya dengan kebutuhan berhubungan sosial dan harga diri.

#### Peran penting kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan

Tema kedua adalah peran penting dalam kebutuhan sosial bagi mahasiswa. Partisipan 1 mengungkapkan dengan terpenuhinya kebutuhan sosial kepercayaan diri dilingkungan maupun kepercayaan diri dengan teman akan meningkat. Berikut pernyataan partisipan 1 :

*“Untuk mahasiswa sendiri, ketika dia terpenuhi kebutuhan sosial atau penghargaan mereka akan percaya diri di lingkungan. Kepercayaan diri dia pada teman dsb. Dia seperti punya power dalam menjalani atau sebagai mahasiswa.” P1*

Partisipan 2 memberikan pernyataan yang berbeda mengenai peran kebutuhan sosial, dalam kebutuhan sosial partisipan 2 menyatakan mahasiswa tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan sosial untuk membantu saat mengalami kesusahan. Berikut pernyataan partisipan 2:

*“Iya kalau menurut saya kita itu sebagai mahasiswa tidak mungkin bisa hidup sendiri,kita butuh sosial yang baik contohnya Saat kita ada tugas mungkin kita adalah memiliki sedikit kesusahan kita butuh bantuan teman kita untuk membantu menyelesaikan pekerjaan tugas tersebut.” -P2*

Partisipan 3 mengungkapkan peran penting kebutuhan sosial dimasyarakat, dia tidak suka jika tidak diakui karena sudah berkontribusi dilingkungan masyarakat. Berikut pernyataan partisipan 3:

*“Dalam segi masyarakat kembali lagi aku menjadi manusia yang apa ya, membutuhkan validasi dari masyarakat itu kan termasuk kebutuhan sosial juga ngak sih? ya. Semisal nih aku udah melakukan sesuatu yang berimpact besar di masyarakat, aku ngak mau, aku nggak suka kalau itu nggak diakui Aku nggak suka kalau aku nggak diakui kontribusiku nggak diakui dalam hal itu.” P3*

Partisipan 4 menjawab yang hampir sama dengan partisipan 1, mereka sama-sama menjadi percaya diri jika kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan mereka terpenuhi, namun partisipan 4 menyatakan akan merasa terkucilkan jika kedua kebutuhan itu tidak terpenuhi.

*“Berbicara mengenai kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan, Tanpa kedua kebutuhan itu maka akan merasa terkucilkan dan juga menjadi pribadi yang kurang percaya diri.”-P4*

Kesimpulan yang dapat diambil dari peran penting kebutuhan sosial adalah mahasiswa itu merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, perlu dihargai saat presentasi dikelas, tidak dikucilkan, kemudian juga diakui saat berkontribusi, dan jika kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan terpenuhi maka kepercayaan diri akan meningkat.

#### Faktor pentingnya memenuhi kebutuhan sosial

Tema ketiga adalah faktor pentingnya memenuhi kebutuhan sosial bagi mahasiswa. Setiap individu mempunyai faktor penting masing-masing untuk memenuhi kebutuhan sosialnya dengan sudut pandang yang berbeda. Pada partisipan 1 mengungkapkan faktor penting memenuhi kebutuhan sosial untuk menyelesaikan kuliah. Sudut pandang partisipan ini mengarah pada support orang-orang untuk membantu dia dalam menyelesaikan kuliahnya seperti yang dikatakan berikut ini:

*“Faktor ya, ehmm kalau itu apa ya. Kalau di kampus ya faktor agar saya bisa selesai menyelesaikan kuliah sih, itu paling utama.” -P1*

Partisipan 2 mengungkapkan faktor terpenuhinya kebutuhan sosial menurutnya adalah saat kesusahan tidak bingung mencari bantuan, menanamkan sosial yang baik.

*“Ya kalau menurut saya ya, ya faktornya tuh pas saya mengalami kesusahan itu tidak bingung untuk mencari bantuan, tapi tergantung dengan kita sendiri kalau kita sudah menanamkan baik di sosial kita pasti kita akan mudah untuk mencari bantuan.” – P2*

Partisipan 3 mengungkapkan faktor penting memenuhi kebutuhan sosial adalah perasaan ingin dihargai, dikasihi, merasa bahagia, dan impiannya diwujudkan. Hal tersebut partisipan dapatkan dari teman dekatnya. Berikut pernyataan partisipan 3:

*“Kenapa aku bilang lebih ke teman karena pemenuhan kebutuhannya dari teman, kebanyakan kayak aku dihargai, dikasih, aku merasa happy, beberapa dreams aku*

*dipenuhi justru karena mereka, jadi aku merasa kebutuhan sosial aku lebih terpenuhi dari temen gitu.” -P3*

Partisipan 4 mengungkapkan faktor terpenuhinya dari dianggap dilingkungan, senang berteman dengan banyak orang. Berikut pernyataan partisipan 4:

*“Faktor untuk dianggap ada dilingkungan, jadi maksudnya kehadiranku tidak diabaikan ataupun diacuhkan dan juga aku yang senang berteman dengan banyak orang dari kalangan manapun.”-P4*

Jawaban dari partisipan 1, 2, 3, dan 4 sangat berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing. Namun, faktor terpenuhinya kebutuhan sosial sudah jelas pasti terdapat dari kebutuhan mereka yang ingin mereka dapatkan seperti diberi support untuk menyelesaikan kuliah, ketika kita susah dibantu, dihargai, diberi kasih, dipenuhinya impian kita, dan dianggap ada dilingkungan.

Cara memenuhi kebutuhan sosial

#### Cara Memenuhi Kebutuhan Sosial

Tema yang keempat yaitu tentang bagaimana cara pemenuhan kebutuhan sosial pada mahasiswa. Pada partisipan 1 mengungkapkan sudut lain dengan cara memenuhi kebutuhan sosial oleh seseorang kating yang telah mengalami cuti. Individu yang mengalami cuti ini cenderung tidak memikirkan tentang cara pemenuhan kebutuhan sosial tersebut, seperti yang dikatakan oleh partisipan 1 berikut ini:

*“Untuk kebutuhan sosial jujur saja saya tidak terlalu memikirkan masalah itu, mengalir saja hidup. Jadi tidak terlalu memaksa buat saya harus gini, untuk diberikan kasih sayang atau dicintai gitu.”-P1*

Partisipan 2 mengungkapkan dan lebih mempunyai wadah untuk memenuhi kebutuhan sosial yang ada pada individu tersebut dengan melalui olahraga futsal dan menurut dia dalam futsal tersebut bisa mempererat hubungan sosial.

*“Antar sosial di futsal itu juga bisa mempererat.”-P2*

Partisipan 3 lebih mengungkapkan bahwa cara dia memenuhi kebutuhan sosial tersebut dengan cara dengan melakukan hal yang sekiranya bisa terlihat oleh masyarakat.

*“Aku mau divalidasi oleh masyarakat aku harus melakukan hal-hal yang sekiranya itu terlihat oleh mereka, misal kasih sayang, gimana caranya aku diberi kasih sayang oleh orangtua, keluarga atau pasangan. Berarti aku harus menunjukkan kasih sayang juga.”-P3*

Pada partisipan ke 4 ini mengungkapkan sedikit lebih sama dengan partisipan ke 2, karena partisipan 1 dan 3 memiliki jenis kelamin perempuan dan partisipan 2 dan 4 laki laki dia memiliki sedikit kemiripan yaitu dengan cara sosialisasi tetapi dengan wadah yang berbeda.

*“Dengan memperbanyak teman dan juga berbicara dengan teman. Saya itu kalau bertemu orang yang tidak dikenal atau dalam satu waktu dipertemukan tanpa sengaja saya selalu basa basi duluan jadi itu untuk mengakrabkan dengan dia.” -P4*

Kesimpulan yang dapat kami ambil dari beberapa jawaban dari partisipan mengungkapkan bahwa cara setiap individu untuk memenuhi kebutuhan sosial ini memiliki cara yang berbeda beda. Memperbanyak teman dengan selalu mengakrabi terlebih dahulu kepada seseorang, Memberikan penghargaan terlebih dahulu ke seseorang ataupun dengan melalui organisasi keolahragaan yang diikuti, dan ada juga yang tidak terlalu memikirkan dan memaksa untuk melakukam sesuatu untuk mendapatkan kasih sayang dan rasa dicintai.

#### Elemen Kebutuhan sosial

Tema kelima adalah elemen dalam kebutuhan sosial, dalam tema ini mmempertanyakan apa yang menjadi dasar terpenuhinya kebutuhan sosial. Pada partisipan 1 dia mengungkapkan teman menjadi elemen penting. Berikut pernyataan partisipan 1:

*“Oke, kalau seperti yang saya katakan tadi. Karena saya ambil cuti jadi saya harus mengatur diri saya sendiri gitu lo. Tapi ada temen atau sahabat saya itu juga senasib dengan saya, jadi kita kayak saling mendukung untuk sampe selesai. Jadi elemennya karena pertemanan saya dengan teman saya.” -P1*

Partisipan 2 mengungkapkan jika elemen terpenting dari kebutuhan sosial itu dari teman dan keluarga, namun lebih menitik beratkan kepada keluarga. Berikut pernyataan partisipan 2 :

*“Elemen yang terpenting itu mungkin dari teman,kluarga.Tapi menurut saya yang terpenting dari keluarga,pergaulan kita setiap hari harinya sih.” -P2*

Partisipan 3 mengungkapkan dihargai merupakan elemen penting dalam kebutuhan sosial. Berikut pernyataan partisipan 3 :

*“Kalau dibilang bodo amat itu menurutku itu munafik banget, pasti ada kecewannya, dan aku ada dititik itu. Kalau menurutku aku nggak mendapatkan validasi dari dia, berarti dia bukan orangnya nggak papa, karena aku percaya kalau aku nggak bisa buka pintu ini, aku bisa buka pintu yang lain, jadi nggak hanya satu orang.” -P3*

Partisipan 4 mengungkapkan elemen terpenting dalam kebutuhan sosial itu dapat bersosialisasi dengan teman dan dosen. Berikut pernyataan partisipan 4 :

*“Saya didengarkan saat berbicara dan juga dianggap ada itu sudah cukup bagiku.” P4*

Karena belum jelas peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan, kemudian partisipan 4 menyatakan bercengkerama dengan teman kemudian saat kesulitan dapat dibantu adapun dengan dosen dibantu bimbingan skripsi. Berikut pernyataan partisipan 4 :

*“Yaaa semisal bercengkerama dengan teman dan juga kalau saya kesulitan mengerjakan tugas teman saya bersedia memngajari bahkan dapat membantu, kalau dengan dosen yaaa ini kan saya lagi bimbingan skripsi nah kalau dengan dosen yaa saya dibimbing dengan baik dan juga ramah supaya saya selesai mengerjakan tugas akhir ini.”-P4*

Kesimpulan yang didapat yaitu kesamaan dalam elemen penting dalam kebutuhan sosial adalah teman ditunjukkan pada partisipan 1,2 dan 4 yang semuanya menjawab seragam, namun partisipan menambahkan jika tidak hanya teman namun dari keluarga juga merupakan eleme penting kebutuhan sosial.

#### Manfaat Ketika Kebuthan Sosial Terpenuhi

Tema yang ke enam yaitu manfaat ketika kebutuhan sosial pada mahasiswa terpenuhi. Pada manfaat ini individu akan mengalami dampak positif yang terjadi pada dirinya setelah terjadi pemenuhan kebutuhan sosial tersebut. Pada partisipan 1 mengungkapkan bahwa manfaat yang dia dapat setelah bisa terpenuhinya kebutuhan sosial pada dirinya yaitu dia merasa lebih semangat dan lebih percaya diri agar dapat menyelesaikan kuliah.

*“Manfaat memberikan saya semangat untuk tetap kuliah, terus juga memberikan saya kepercayaan diri untuk lanjut kuliah.” P1*

Partisipan 2 mengungkapkan, kebutuhan sosial pada dirinya terpenuhi dan memberikan dampak positif kepadanya seperti merasa tenang dan tidak takut terhadap perjalanan hari hari yang dilewati kedepannya.

*“Ya manfaatnya bisa merasa tenang untuk menjalani hari hari, tidak takut untuk susah di kedepannya. Pasti ada teman yang memantau, intinya enjoy dalam menjalani sehari hari.” –P2*

Partisipan 3 memberi jawaban yang hampir sama dengan partisipan 1 yaitu mengungkapkan manfaat dari terpenuhinya kebutuhan sosial adalah percaya diri, dengan percaya diri dia dapat mengendalikan dirinya di keadaan sekitar. Seperti yang dikatakan berikut ini:

*“Manfaat yang aku rasakan aku lebih percaya diri, aku bisa mengedalikan, ada satu momen aku merasa sudah bisa memenuhi kebutuhan sosial dibangkan orang disekitarku, aku merasa kek jadi. “Yola tuh ternyata bisa dari yang lain”, dihargai di masyarakat. Ada momen aku bisa mengendalikan diri, keadaan disekitarku. Manfaat yang paling besar adalah menambah rasa percaya diri.” –P3*

Pada partisipan 4 jawaban hampir sama dengan partisipan 2 mereka memiliki jenis kelamin laki-laki yang dimana menurut mereka manfaat terpenuhinya kebutuhan sosial dapat membuat nyaman dalam menjalani hidup sehari-hari.

*“Manfaatnya yaitu saya menjadi nyaman dalam menjalani hidup sehari-hari dilingkungan perkuliahan.” –P4*

Kesimpulan yang dapat kami ambil dari beberapa jawaban dari partisipan mengungkapkan bahwa cara setiap individu untuk memenuhi kebutuhan sosial ini memiliki cara yang berbeda-beda. Jawaban dari 4 partisipan dengan kelamin yang berbeda dengan 2 perempuan yang memberi jawaban serupa terkait manfaat terpenuhinya kebutuhan sosial yaitu membuat mereka percaya diri, sedangkan 2 partisipan laki-laki memberi jawaban serupa yaitu manfaatnya mereka dapat dengan tenang atau nyaman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil mengenai kebutuhan sosial pada mahasiswa adalah hal yang memiliki urgensi bagi mahasiswa itu sendiri. Kebutuhan sosial sendiri menurut teori hierarki kebutuhan Maslow adalah kebutuhan yang berkaitan dengan aspek sosial yang berada di lingkungan masyarakat seperti kebutuhan merasakan cinta, kasih sayang dan kepemilikan dalam suatu hal (Sunarya, 2022). Mahasiswa tentu saja juga sangat membutuhkan pemenuhan kebutuhan didalam kehidupannya dan salah satunya adalah kebutuhan sosial. Pada penelitian ini ditemukan fakta bahwa kebutuhan sosial adalah perasaan cinta dan sayang dari lingkungan sekitar, dihargai, didengarkan, kebutuhan bersosialisasi dan bermasyarakat, hal tersebut sejalan dengan teori yang ada. Mahasiswa merasa bahwa rasa cinta dan kasih sayang dari lingkungan sekitar dapat menjadikan mahasiswa merasa lebih berarti atau diakui keberadaannya. Keberadaan yang diakui menunjukkan lingkungan sekitar mahasiswa mampu menjadi tempat yang nyaman, sehingga apabila mahasiswa ingin berinteraksi dengan siapapun mahasiswa akan lebih mudah beradaptasi. Kebutuhan sosial mengambil peran besar dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa (Widayanto, 2021). Mahasiswa merasa bahwa rasa cinta dan kasih sayang dari lingkungan sekitar dapat menjadikan mahasiswa merasa lebih berarti atau diakui keberadaannya. Keberadaan yang diakui menunjukkan lingkungan sekitar mahasiswa mampu menjadi tempat yang nyaman, sehingga apabila mahasiswa ingin berinteraksi dengan siapapun mahasiswa akan lebih mudah beradaptasi. Kebutuhan sosial mengambil peran besar dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

Kepercayaan diri itu tumbuh seperti berawal dari makna kebutuhan sosial seperti perasaan diterima oleh lingkungan sekitar kampus, diperdulikan dalam mengingat tugas kuliah, percaya diri bersosialisasi dengan dosen maupun mahasiswa lain, perasaan mudah mencari bantuan ketika dilanda kesusahan dan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat (Muhibbin & Marfuatun, 2020). Hal yang menjadi unik dibalik itu terdapat kecenderungan yang sedikit berbeda antara mahasiswa perempuan dan laki-laki dalam memandang kebutuhan sosial dalam kehidupannya. Mahasiswa perempuan cenderung

berpendapat bahwa kebutuhan sosial adalah kebutuhan akan rasa kasih sayang dan cinta, namun kecenderungan mahasiswa laki laki akan mengatakan bahwa kebutuhan sosial adalah kebutuhan atas penghargaan diri. Pendapat itu merujuk pada kecenderungan sifat perempuan yang lebih sensitif dalam memandang sesuatu (Suhardin, 2016). Hal ini karena menurut Chow pada studi gender dinyatakan bahwa kecerdasan emosi perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, hal tersebut yang menjadikan perempuan lebih sensitif terhadap isu- isu dalam kehidupan sehari-hari (Hidayah et al., 2020). Kemudian kebutuhan sosial yang dimaknai sebagai kebutuhan bersosialisasi dan bermasyarakat juga memudahkan mahasiswa mendapatkan bantuan ketika sedang dalam kesusahan, seperti mahasiswa semester 6 keatas membutuhkan bantuan dalam mengerjakan skripsi (T. P. Astuti & Hartati, 2013).

Pentingnya pemenuhan kebutuhan sosial diatas tidak terlepas dari faktor- faktor yang mendasari seperti kesepian, perasaan sendiri, depresi, stress dan kecemasan berlebih (Saeednia & Nor, 2013). Mahasiswa merasa tidak ingin dikucilkan oleh lingkungan sekitarnya, ingin mendapatkan penghargaan atas dirinya dan mendapatkan validasi dari masyarakat atas segala sesuatu yang dilakukannya untuk masyarakat itu sendiri. Kebutuhan sosial pada mahasiswa dapat dipenuhi dengan cara diantaranya memiliki lingkungan pertemanan yang baik. Hal tersebut terdapat dalam teori bahwa ketika seseorang mengalami kenaikan piramida kebutuhan menjadi psikologis dan sosial, maka seseorang membutuhkan cinta, persahabatan, dan keintiman menjadi sesuatu yang lebih penting (Neubauer & Martskvishvili, 2018). Mahasiswa berupaya untuk mendapatkan teman tidak hanya di lingkungan kampus, namun juga di lingkungan sekitar tempat tinggal, dengan cara aktif mengikuti kegiatan olahraga di lingkungannya. Pertemanan tersebut merupakan tingkah laku yang dihasilkan dari dua orang atau lebih yang saling mendukung. Selain itu, cara agar mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan sosialnya dengan melakukan sesuatu yang dapat berdampak bagi lingkungan tersebut. Tujuannya agar mahasiswa tersebut mendapatkan validasi atau pengakuan atas kehadirannya.

Mahasiswa menjelaskan bahwa dengan kita peduli dengan orang lain, maka akan terjadi timbal balik yang melibatkan kita dengan individu yang lain yang merupakan kebutuhan sosial yang selalu terjadi di lingkungan (Astuti et al., 2015). Dalam upaya mendapatkan teman untuk memenuhi kebutuhan sosial, mahasiswa dapat melakukan interaksi seperti mengobrol dengan prang yang belum dikenal, tujuannya untuk mengakrabkan diri terlebih dahulu. Sebagai makhluk sosial kita membutuhkan pengakraban hubungan dengan orang lain untuk mendapatkan sebuah kasih sayang dan penghargaan dari orang lain (Adirachman, 2013). Pengakraban ini dilakukan agar seseorang yang dia ajak bicara terlebih dahulu ini lebih mudah untuk mengingatnya. Selain dari lingkungan pertemanan, mahasiswa mendapatkan pemenuhan kebutuhan

sosial dari keluarga sebagai salah satu *support system* terbaik bagi mahasiswa. Proses umpan balik yang menekankan pada mahasiswa untuk dapat mencapai tujuannya melalui komunikasi interaktif yang efektif sebagai bentuk interaksi sosial (Sari et al., 2023).

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kebutuhan sosial sebagai salah satu kebutuhan dasar, apalagi bagi mahasiswa yang mana membutuhkan relasi dan tentu akan banyak berhubungan dengan lingkungan sosial ketika menjadi mahasiswa. Peneliti juga menyadari terdapat keterbatasan dalam penelitian ini belum membahas tentang perbedaan emosional dalam segi kebutuhan sosial mahasiswa yang memiliki perbedaan gender, sehingga harapan peneliti kedepannya akan ada penelitian lebih mendalam mengenai perbedaan emosional dalam segi kebutuhan sosial mahasiswa berbasis perbedaan gender.

### **SIMPULAN**

Kebutuhan sosial pada mahasiswa adalah hal yang memiliki urgensi bagi mahasiswa itu sendiri. Kebutuhan sosial bagi mahasiswa dapat berupa kasih sayang, cinta, rasa dihargai dan kebutuhan bermasyarakat. Kebutuhan sosial yang dapat terpenuhi dengan baik, maka berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa. Kebutuhan sosial bagi mahasiswa dapat terpenuhi oleh keluarga, teman, dosen dan masyarakat sekitar. Mahasiswa merasa apabila kebutuhan sosialnya terpenuhi, maka mahasiswa akan mendapatkan *support system* dan kemudahan mendapatkan bantuan saat mengalami kesusahan. Apabila kebutuhan sosial tidak terpenuhi dengan baik, maka mahasiswa akan merasa kesepian, sendiri dan terkucilkan. Hal ini disebabkan kebutuhan sosial adalah salah satu bentuk kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Saran pada penelitian ini yaitu kurang membahas secara jelas terkait kebutuhan sosial bagi mahasiswa sesuai dengan teori Abraham Maslow, dikarenakan kurangnya penelitian terdahulu terkait materi yang dibahas. Dan penelitian ini kurang membahas secara lengkap terkait perbedaan emosional pada mahasiswa yang berbeda gender. Saran untuk penulis selanjutnya yaitu untuk membahas tentang penemuan baru dipenelitian ini yang mengenai perbedaan emosional mahasiswa yang memiliki perbedaan gender.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adirachman, N. (2013). *Hubungan antara makna hidup dengan dimensi kognitif subjective well being mahasiswa fakultas psikologi uin Maliki Malang angkatan 2010* [UIN Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/1785/>

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 103–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkm.v3i1.11129>
- Astuti, T. P., & Hartati, S. (2013). DUKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI (STUDI FENOMENOLOGIS PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNDIP). *Jurnal Psikologi*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.12.1.1-13>
- Bari, A., & Hidayat, R. (2022). TEORI HIRARKI KEBUTUHAN MASLOW TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MEREK GADGET. *MOTIVASI Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 8–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/mti.v7i1.4303>
- Gibson, E., Griffiths, M. D., Calado, F., & Harris, A. (2023). Videogame player experiences with micro-transactions: An interpretative phenomenological analysis. *Computers in Human Behavior*, 145(January), 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.107766>
- Hayre-Kwan, S., Quinn, B., Chu, T., Orr, P., & Snoke, J. (2021). Nursing and Maslow's Hierarchy: A Health Care Pyramid Approach to Safety and Security During a Global Pandemic. *Nurse Leader*, 19(6), 590–595. <https://doi.org/10.1016/j.mnl.2021.08.013>
- Hidayah, B., Ariyanto, A. A., & Hariyadi, S. (2020). Apakah Emotional Intelligence dipengaruhi gender?: Analisis perbedaan kecerdasan emosi kaitannya dengan manajemen konflik suami-isteri dalam masa kritis perkawinan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 43. <https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i02.p05>
- Jerome, N. (2013). Application of the Maslow's hierarchy of need theory; impacts and implications on organizational culture, human resource and employee's performance. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(3), 39–45.
- Komala, R. D., & Nellyaningsih, N. (2017). TINJAUAN IMPLEMENTASI PERSONAL SELLING PADA PT. ASTRA INTERNASIONAL DAIHATSU ASTRA BIZ CENTER BANDUNG PADA TAHUN 2017. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*, 3(2), 330–337. <https://openlibrarypublications.telkomuniversit y.ac.id/index.php/appliedscience/article/view/3761>
- Lin, J., Zhang, B., Feng, J., Yi, Z., Zhang, H., Luo, M., Zhong, Z., & Zhao, F. (2023). Determining food tourism consumption of wild mushrooms in Yunnan Province,

- China: A projection-pursuit approach. *Heliyon*, 9(3), 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14638>
- Montag, C., Sindermann, C., Lester, D., & Davis, K. L. (2020). Heliyon Linking individual differences in satisfaction with each of Maslow ' s needs to the Big Five personality traits and Panksepp ' s primary emotional systems. *Heliyon*, 6(November 2019), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04325>
- Morales, G. I., Lee, S., Bradford, A., De Camp, A., & Tandoc, E. C. (2022). Exploring vaccine hesitancy determinants during the COVID-19 pandemic: An in-depth interview study. *SSM - Qualitative Research in Health*, 2(January), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.ssmqr.2022.100045>
- Muhibbin, M., & Marfuatun, M. (2020). Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meminimalisir Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 69–80. <https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2714>
- Neubauer, A. C., & Martskvishvili, K. (2018). Creativity and intelligence: A link to different levels of human needs hierarchy? *Heliyon*, 4(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2018.e00623>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Rofi'udin, R. (2016). Konsep Kebahagiaan Dalam Pandangan Psikologi Sufistik. *Jurnal THEOLOGIA*, 24(2), 163–200. <https://doi.org/10.21580/teo.2013.24.2.332>
- Rudiarta, I. W. (2022). Penerapan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v6i1.1893>
- Saeednia, Y., & Nor, M. M. D. (2013). Measuring Hierarchy of Basic Needs among Adults. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 82, 417–420. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.285>
- Sari, S. M., Suhoyo, Y., Mulyana, D., & Claramita, M. (2023). The interactional communication of feedback in clinical education: A focused ethnographic study in a hierarchical and collectivist culture. *Heliyon*, 9(3), e14263. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14263>
- Suhardin, S. (2016). Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 14(1), 117–132. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i1.15>

- Sunarya, F. R. (2022). Urgensi Teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham Maslow Dalam Sebuah Organisasi. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(2), 647–658. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.25916>
- Susanto, N. H., & Lestari, C. (2018). Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland. *Edukasia Islamika*, 3(2), 184. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1687>
- Swandi, N. L. I. D., Immanuel, A. S., & Marheni, A. (2022). Pengalaman orang tua mendampingi proses belajar anak berkebutuhan khusus selama belajar dari rumah pada masa COVID-19: Studi fenomenologis. *Jurnal Psikologi Udayana*, 9(1), 50. <https://doi.org/10.24843/jpu.2022.v09.i01.p06>
- Uspessy, H. T. (2018). Kajian Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Lanjut Usia di Panti Wredha Salib Putih Salatiga. In *Universitas Kristen Satya Wacana*. UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA SALATIGA.
- Widayanto, M. T. (2021). Hierarki Kebutuhan Mahasiswa dan Pemenuhan pada Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo (Studi Aplikasi dari Teori Hierarki Kebutuhan Maslow). *Jurnal Equilibrium Manajemen*, 14–28.